

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Penelitian

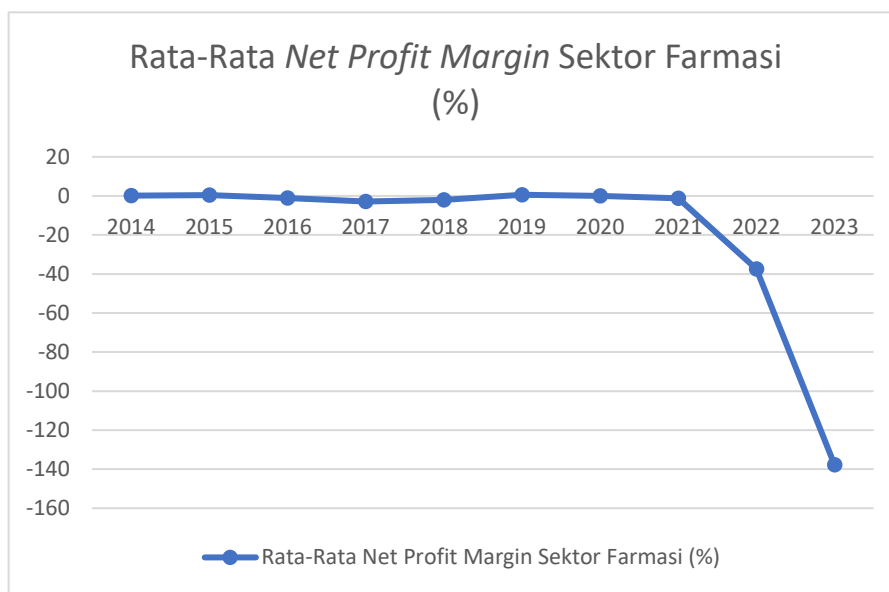
Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi ini adalah industri yang sangat memanfaatkan modal intelektual dan merupakan industri yang intensif melakukan penelitian, industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia serta teknologi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Instansi farmasi terus berkembang seiring dengan keberlangsungan yang ditentukan dari *profit*. Oleh karena itu, tentu saja penting bagi semua bisnis besar dan kecil untuk dapat menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin (Sharabati. Et al., 2015)

Dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan, *profit* menjadi bagian penting dalam menjamin keberlangsungan suatu perusahaan, karena jika perusahaan mampu memperoleh keuntungan atau laba dalam menggunakan semua sumber dayanya maka tujuan dalam perusahaan ini dapat tercapai. Menurut Komite Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia, sektor farmasi saat ini sedang mengalami persaingan yang cukup tinggi dalam memaksimalkan profitabilitasnya. Hal ini disebabkan karena industri farmasi sedang mengalami penurunan dalam pertumbuhan bisnis yang diakibatkan dari implementasi BPJS Kesehatan. Meskipun penjualan mengalami peningkatan namun konsumsi obat terus meningkat

karena pemerintah telah memasok harga rendah untuk obat-obatan menggunakan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah. Ketika suatu perusahaan menjual produknya dengan harga yang sangat rendah, maka akan berdampak pada profitabilitas (Heliani & Yulianti, 2020). Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisis efektifitas manajemen selama beroperasi untuk mendapatkan laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membuat laba untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan misalnya asset, ekuitas dan penjualan. Salah satu dari komponen rasio keuangan profitabilitas yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Net Profit Margin* (NPM), karena angka dari *Net Profit Margin* (NPM) bisa menunjukkan kemampuan perusahaan terutama pada sektor industri farmasi dalam memperoleh suatu laba dari pendapatan (I Made Sudana, 2016)

Net Profit Margin (NPM) merupakan suatu gambaran pada perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda suatu keberhasilan dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan (Murhadi, 2013:64). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priatna (2016:9) yang menjelaskan bahwa semakin besar rasio profitabilitas yang dapat dihitung menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), maka akan dinilai semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dan semakin baik kinerja keuangannya.

Pada gambar 1.1 di bawah ini dapat terlihat mengenai data yang menunjukkan kondisi *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:



Gambar 1. 1
***Net Profit Margin* Sektor Farmasi**
 Sumber: Laporan Keuangan Sektor Farmasi (data diolah).

Berdasarkan pada gambar 1.1 bahwa rata- rata pada *Net Profit Margin* (NPM) pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Untuk angka paling tinggi terjadi di tahun 2014 yaitu sebesar 0,08%. Namun pada tiga tahun terakhir dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 terjadi penurunan yang drastis dengan nilai -137,7% pada tahun 2023. Penurunan drastis ini menunjukkan bahwa industri farmasi semakin tidak efisien dalam menghasilkan laba, yang disebabkan oleh tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan sektor industri yang disebabkan karena tidak efisiensinya operasi perusahaan (situs resmi IDX <https://www.idx.co.id/>)

Perusahaan farmasi mengalami fluktuasi dalam rasio likuiditas hal ini dapat disebabkan karena variasi pada pengelolaan piutang serta persediaan yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengubah asset menjadi kas (Lestari, 2017). Dengan menjaga rasio likuiditas yang sehat, perusahaan tidak hanya dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan menarik lebih banyak investasi. Komponen rasio keuangan likuiditas yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi, 2008:37). Rasio lancar bisa dikatakan untuk mengukur pada tingkat keamanan *Net Profit Margin*. (Wati & Delimah Pasaribu, 2022). Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan industri farmasi dapat mempertahankan operasi yang cukup stabil untuk meningkatkan laba bersih. Shalvy dan Sunarto (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Sektor farmasi sedang menghadapi ketergantungan tinggi pada utang dan tantangan pasar yang terus berubah, perusahaan diharuskan untuk fokus terhadap pengelolaan utang dalam meningkatkan efisiensi operasional untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Rasio solvabilitas ini sering mengindikasikan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas atau total asetnya. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva atau aset bank dibiayai oleh utang. Hal tersebut menunjukkan besar beban utang yang ditanggung bank dibandingkan dengan asetnya. Rasio ini

digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar semua kewajibannya, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang (Panggiarti, 2020). Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan untuk mengetahui pengukuran efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva atau kekayaannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shalvy dan Sunarto (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Perputaran total asset (*Total Aset Turnover*) menentukan tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan dan mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam konteks farmasi, rasio ini dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola inventaris dan piutang untuk mendukung penjualan. Perputaran total aset yang semakin besar menunjukkan semakin efektif perusahaan mengelola asetnya (Sutrisno, 2013). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sinaga (2012), dan Maulinda (2021) melakukan penelitian menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan adanya pengaruh.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka ditemukan sebuah permasalahan bahwa perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai 2023 yang selalu berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sektor industri farmasi di periode 2023 membuat peneliti

menentukan sektor industri farmasi menjadi objek dalam penelitian. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian ini dengan judul “ **Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* pada sektor industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tbk**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah pokok yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya. Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tbk ?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tbk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tbk.
2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tbk.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tbk.
4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tbk .

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar memberikan manfaat terhadap:

1. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terhadap kondisi produksi perusahaan yang bersangkutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya (mesin, tenaga kerja,

uang, waktu, dan bahan baku) sehingga bisa berproduksi secara optimal yang akhirnya berdampak pada kepuasan konsumen.

b. Bagi pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan dan menilai terhadap kondisi keuangan secara menyeluruh.

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pihak pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sektor industri farmasi dengan melihat laporan keuangan. Data dan informasi dalam penelitian ini, penulis mengambil data melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan dari bulan Januari 2025 sampai bulan Juni 2025, yang meliputi persiapan, penulisan, dan pengolahan data penelitian dengan jadwal terlampir.